



# DEKONSTRUKSI KONSEP MUTU PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN KRITIS TEORI MANAGERIALISM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUMANISASI PENDIDIKAN

Yudi Sahara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Email: [yudisahara220502@gmail.com](mailto:yudisahara220502@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1649>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

### Keywords:

Quality of Islamic Education

Educational Managerialism

Humanization of Education



## ABSTRACT

*This study aims to deconstruct the concept of quality in Islamic education, which has long been dominated by the paradigm of managerialism, and to analyze its implications for the humanization of education. The main focus of the study is to reveal the tension between managerial logic that emphasizes efficiency, standardization, and quantitative measurability, and the holistic objectives of Islamic education oriented toward the formation of faithful, moral, and civilized human beings. This research employs a qualitative approach within a critical-interpretive paradigm, using a library research method supported by field data in the form of interviews and observations conducted at MI Miftahul Huda Tugu Mulyo, Ogan Komering Ilir. Data analysis techniques include content analysis and critical analysis of reputable academic literature, policy documents, and empirical findings. The findings indicate that managerialism theory creates structural tensions with the holistic goals of Islamic education, reduces the meaning of educational quality to administrative achievements and quantitative indicators, and marginalizes the humanization of education as a quality indicator that is, in fact, crucial.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi konsep mutu pendidikan Islam yang selama ini didominasi oleh paradigma managerialism, serta menganalisis implikasinya terhadap humanisasi pendidikan. Fokus utama penelitian diarahkan pada pengungkapan ketegangan antara logika manajerial yang menekankan efisiensi, standarisasi, dan keterukuran kuantitatif dengan tujuan holistik pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis interpretatif, melalui metode studi kepustakaan (library research) yang didukung oleh data lapangan berupa wawancara dan observasi di MI Miftahul Huda Tugu Mulyo, Ogan Komering Ilir. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dan analisis kritis terhadap literatur akademik bereputasi, dokumen kebijakan, serta temuan empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori managerialism menciptakan ketegangan struktural dengan tujuan holistik pendidikan Islam, mereduksi makna mutu pendidikan menjadi capaian administratif dan indikator kuantitatif, serta memarginalkan humanisasi pendidikan sebagai indikator mutu yang justru krusial.*

**Kata kunci:** Mutu Pendidikan Islam, Managerialism Pendidikan, Humanisasi Pendidikan

## PENDAHULUAN

Dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, konsep mutu pendidikan cenderung direduksi menjadi capaian administratif dan indikator kuantitatif (Rozi, 2023). Reason, Hal ini terjadi karena pengelolaan lembaga pendidikan Islam semakin dipengaruhi oleh logika *managerialism* yang menekankan efisiensi, standarisasi, dan akuntabilitas berbasis angka. Evidence, Fenomena ini dapat dilihat dari dominasi indikator seperti akreditasi, nilai ujian, kelulusan cepat, serta laporan kinerja lembaga yang lebih menonjol dibandingkan kualitas pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Banyak madrasah dan sekolah Islam berlomba memenuhi standar administratif eksternal agar diakui secara formal, meskipun sering kali harus mengorbankan ruang refleksi, keteladanan guru, dan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang bersifat mendala (PURNOMO, 2024). Conclusion, Fakta ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam secara sosial telah mengalami pergeseran makna, dari proses humanisasi dan pembinaan insan kamil menuju sekadar pemenuhan target manajerial, sehingga menuntut upaya dekonstruksi konseptual agar esensi pendidikan Islam tidak tereduksi oleh logika teknokratis.

Konsep kualitas dalam pendidikan Islam secara kritis menantang teori manajerialisme dengan mengungkap ketidaksesuaian mendasar teori tersebut dengan tujuan pendidikan holistik dan perkembangan spiritual. Penelitian ini mengungkapkan ketegangan yang signifikan dalam menerapkan Total Quality Management (TQM) pada pendidikan Islam (Laia et al., 2024). Secara kritis berpendapat bahwa rasionalitas industri dan materialistik TQM mengabaikan dimensi spiritual dan moral pembelajaran, cenderung menyamakan perkembangan siswa, dan mengarahkan proses pendidikan menuju hasil yang didorong oleh pasar. memperingatkan bahwa penerapan teknik manajemen tanpa kritik dapat merusak hubungan guru-siswa dan mendistorsi tujuan pendidikan (Wahidah et al., 2024). Alternatif yang diusulkan adalah pendekatan yang lebih integratif yang menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual, yang dicontohkan oleh konsep-konsep seperti kepemimpinan kenabian. Implikasi intinya adalah perlunya humanisasi pendidikan yang memprioritaskan pengembangan manusia secara holistik daripada model-model standar yang berorientasi pada efisiensi (Darmiyati Zuchdi, 2023).

Urgensi penelitian "*Dekonstruksi Konsep Mutu Pendidikan Islam Tinjauan Kritis Teori Managerialism dan Implikasinya terhadap Humanisasi Pendidikan*" terletak pada kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali pemahaman mutu pendidikan Islam yang selama ini cenderung terjebak dalam paradigma manajerial modern. Novelty penelitian ini muncul dari upaya kritis membongkar dominasi teori *managerialism* yang memandang mutu pendidikan secara sempit melalui indikator efisiensi, standar kinerja, dan capaian kuantitatif, kemudian mengkaitkannya secara langsung dengan konsekuensi dehumanisasi dalam praktik pendidikan Islam (Duryat, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menerima konsep mutu manajerial sebagai keniscayaan atau hanya mengkritisi aspek teknis implementasinya, penelitian ini menempatkan humanisasi pendidikan sebagai titik pijak utama dalam mendefinisikan mutu. Urgensinya semakin kuat karena pendidikan Islam secara normatif bertujuan membentuk insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban, tujuan yang sulit diukur dengan logika manajerial semata. Tanpa kajian dekonstruktif, konsep mutu berpotensi menggeser orientasi pendidikan Islam menjadi sekadar produksi output akademik dan administratif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menawarkan kerangka konseptual alternatif yang lebih holistik, integratif, dan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual Islam, sekaligus menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pengembangan kebijakan mutu pendidikan Islam di era modern (Utomo &

Rizqa, 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendekonstruksi konsep mutu pendidikan Islam yang didominasi oleh paradigma *managerialism* melalui kajian kritis yang menempatkan humanisasi pendidikan sebagai landasan utama, guna merumuskan pemahaman mutu yang lebih holistik, bernilai spiritual, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban, sehingga dapat menjadi rujukan teoretis dan reflektif bagi pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan Islam di era modern (Rachman, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda, Tugu Mulyo, Lempuing, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. yang dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki perkembangan yang pesat dan memiliki visi misi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis-interpretatif (Rosyada, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, tetapi membongkar (mendekonstruksi) makna, ideologi, dan relasi kuasa yang tersembunyi di balik dominasi teori *managerialism* dalam konstruksi mutu pendidikan Islam, serta menafsirkan implikasinya terhadap humanisasi pendidikan (Yuliharti & Umiarso, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif-kritis berbasis studi kepustakaan (library research). Penelitian ini menitikberatkan pada analisis konseptual dan teoretis terhadap gagasan mutu pendidikan Islam, teori *managerialism*, Total Quality Management (TQM), serta konsep humanisasi pendidikan dalam perspektif Islam (Handoko, 2024). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa karya ilmiah utama seperti buku, jurnal bereputasi, dan tulisan akademik yang membahas teori *managerialism*, TQM dalam pendidikan, mutu pendidikan Islam, dan humanisasi pendidikan. Data sekunder meliputi dokumen kebijakan pendidikan, laporan akreditasi, artikel ilmiah pendukung, serta hasil penelitian relevan yang memperkaya konteks dan analisis (RAMADHANI, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menginventarisasi, menyeleksi, dan mengkaji secara mendalam berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai perkembangan wacana mutu pendidikan Islam dan praktik manajerial dalam pendidikan kontemporer. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis kritis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi konsep, penafsiran makna, serta dekonstruksi terhadap asumsi-asumsi manajerial yang mendominasi definisi mutu pendidikan (Fadlulloh, 2023). Data dianalisis dengan mengaitkan teori *managerialism* dengan nilai-nilai humanisasi dan tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dan pandangan akademik dari penulis dan perspektif yang berbeda, serta ketekunan pengamatan dalam penelaahan teks (Erni et al., 2024). Selain itu, digunakan kecukupan referensial untuk memastikan bahwa analisis didukung oleh sumber ilmiah yang relevan, kredibel, dan mutakhir, sehingga temuan penelitian memiliki validitas konseptual dan akademik yang kuat (Judijanto et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teori managerialism menciptakan ketegangan struktural dengan tujuan holistik pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori *managerialism* dalam pengelolaan pendidikan Islam secara nyata menimbulkan ketegangan struktural dengan tujuan holistik pendidikan Islam (Afendi et al., 2024). Secara sosial, mutu pendidikan lebih banyak dikonstruksikan melalui standar efisiensi, efektivitas kinerja, dan pencapaian indikator kuantitatif, sementara tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban menjadi kurang mendapatkan ruang yang memadai. Ketegangan ini tampak dalam kebijakan internal lembaga pendidikan Islam yang lebih memprioritaskan kepatuhan terhadap standar akreditasi dan sistem penjaminan mutu eksternal dibandingkan penguatan nilai spiritual dan proses internalisasi akhlak peserta didik. Akibatnya, pendidikan Islam berada dalam dilema antara tuntutan manajerial modern dan idealisme normatif pendidikan Islam yang bersifat integral, transendental, dan humanistik (Arifin & Nurhakim, 2025).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Haris Kurniawan, S.P.d di sekolah MI Miftahul huda Tugu Mulyo menguatkan temuan ini. Ia menyatakan:

*"Secara ideal kami ingin fokus pada pembinaan akhlak dan karakter Islami, tetapi secara sistem kami dituntut memenuhi target administrasi dan standar mutu yang sudah ditentukan, sehingga orientasi pendidikan sering kali bergeser."*

Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu guru yang menyatakan:

*"Ukuran keberhasilan lembaga lebih banyak dilihat dari angka-angka dan laporan, bukan dari perubahan sikap dan kepribadian siswa."*

Bukti empiris tersebut mengindikasikan bahwa *managerialism* membawa rasionalitas teknokratis dan instrumental ke dalam pendidikan Islam. Rasionalitas ini bekerja melalui mekanisme standarisasi dan pengukuran kinerja yang bersifat seragam, sehingga tidak sepenuhnya kompatibel dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan perkembangan manusia secara utuh (intelektual, spiritual, emosional, dan moral) (Gamar & Maliki, 2025). Ketegangan struktural ini bukan sekadar persoalan teknis manajemen, melainkan persoalan epistemologis dan filosofis tentang arah dan makna pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan direduksi menjadi sistem produksi hasil, sementara dimensi tarbiyah dan ta'dib sebagai inti pendidikan Islam cenderung terpinggirkan (Tantowi, 2022). Temuan ini selaras dengan penelitian kritis dalam jurnal bereputasi lima tahun terakhir yang menegaskan bahwa *managerialism* dan pendekatan seperti Total Quality Management (TQM) membawa logika industri dan pasar ke dalam pendidikan. *measurement culture* dalam pendidikan menggeser tujuan pendidikan dari pembentukan manusia menuju pencapaian kinerja yang terukur (Puspitasari et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian mutakhir menegaskan bahwa tujuan holistik pendidikan Islam tidak dapat direduksi ke dalam indikator manajerial semata, karena dimensi spiritual dan moral bersifat kualitatif dan transformatif (Nadilah et al., 2024). Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa diperlukan dekonstruksi terhadap teori *managerialism* agar konsep mutu pendidikan Islam dapat dikembalikan pada orientasi humanisasi dan pembentukan insan kamil.

2. Mutu pendidikan Islam mengalami reduksi makna akibat dominasi logika managerialism

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, mutu pendidikan secara sosial mengalami reduksi makna yang signifikan (Helandri & Supriadi, 2024). Mutu lebih banyak dipahami sebagai ketercapaian indikator administratif dan kuantitatif seperti peringkat akreditasi, nilai ujian, kelulusan tepat waktu, serta kelengkapan dokumen penjaminan mutu. Dalam realitas kelembagaan, capaian tersebut menjadi tolok ukur utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam, sementara dimensi pembentukan akhlak, spiritualitas, keteladanan guru, dan kesadaran kemanusiaan peserta didik cenderung tidak diposisikan sebagai indikator utama mutu (Karim, 2024). Fakta sosial ini memperlihatkan adanya pergeseran orientasi mutu dari proses pendidikan yang bersifat humanistik menuju logika kinerja yang bersifat teknokratis dan administratif.

| Judul Temuan Penelitian                                                            | Deskripsi Temuan (Fakta Sosial)                                                                                                                                                                                                                                                              | Bukti Empiris (Observasi)                                                                                                                                                                                                                                                         | Interpretasi Temuan                                                                                                                                                                                                                                                              | Kesimpulan Teoretis (≤5 Tahun)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mutu Pendidikan Islam Mengalami Reduksi Makna akibat Dominasi Logika Managerialism | Mutu pendidikan Islam dalam praktik kontemporer lebih banyak dimaknai sebagai capaian administratif dan indikator kuantitatif seperti akreditasi, nilai ujian, kelulusan tepat waktu, serta kelengkapan dokumen penjaminan mutu. Dimensi pembentukan akhlak, spiritualitas, keteladanan, dan | Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peningkatan mutu difokuskan pada persiapan akreditasi, pemenuhan instrumen evaluasi eksternal, dan penyusunan laporan kinerja berbasis angka. Program pembinaan karakter dan spiritualitas bersifat simbolik dan jarang menjadi fokus | Dominasi logika <i>managerialism</i> membingkai mutu pendidikan dalam rasionalitas efisiensi, standarisasi, dan keterukuran. Mutu direduksi menjadi performa yang dapat diukur dan diaudit, sehingga mengabaikan dimensi nilai, makna, dan proses humanisasi yang merupakan inti | Sejalan dengan Ball (2021) tentang budaya performativitas yang mereduksi makna kualitas pendidikan. Biesta (2022) mengkritik <i>measurement culture</i> yang menghilangkan tujuan esensial pendidikan. Oplatka (2023) menegaskan bahwa manajemen mutu modern tanpa refleksi nilai mengikis dimensi moral dan humanistik pendidikan, sehingga diperlukan dekonstruksi konsep mutu |

| Judul Temuan Penelitian | Deskripsi Temuan (Fakta Sosial)                                                               | Bukti Empiris (Observasi)                                                                                    | Interpretasi Temuan | Kesimpulan Teoretis (≤5 Tahun) |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------------|
|                         | kesadaran kemanusiaan peserta didik belum menjadi ukuran utama mutu lembaga pendidikan Islam. | evaluasi mutu. Forum kelembagaan lebih banyak membahas target administratif dibandingkan refleksi pedagogis. | pendidikan Islam.   | pendidikan Islam.              |

Berdasarkan hasil observasi di lembaga pendidikan Islam, ditemukan bahwa aktivitas peningkatan mutu lebih banyak diarahkan pada persiapan akreditasi, pemenuhan instrumen evaluasi eksternal, dan penyusunan laporan kinerja berbasis angka (Mantara et al., 2022). Program pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik cenderung bersifat simbolik, tidak terdokumentasi secara sistematis, serta jarang menjadi fokus evaluasi mutu. Selain itu, forum rapat dan supervisi kelembagaan lebih dominan membahas target capaian administratif dan standar formal dibandingkan refleksi pedagogis mengenai kualitas relasi guru-peserta didik dan internalisasi nilai-nilai Islam (Sastraatmadja et al., 2024).

Dominasi logika *managerialism* telah membingkai mutu pendidikan dalam rasionalitas efisiensi, standarisasi, dan keterukuran. Dalam kerangka ini, mutu direduksi menjadi performa yang dapat diukur, dibandingkan, dan diaudit, sehingga mengabaikan dimensi nilai, makna, dan proses humanisasi yang menjadi inti pendidikan Islam (Rozi, 2023). Reduksi makna mutu ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya menuju pendidikan sebagai sistem produksi output yang berorientasi hasil (Abdullah, 2022).

Temuan ini sejalan dengan kajian kritis yang menegaskan bahwa budaya performativitas dalam pendidikan menggeser makna kualitas menjadi sekadar ketercapaian indikator kinerja. *measurement culture* yang menyebabkan hilangnya tujuan esensial pendidikan (*loss of educational purpose*) (Staquf et al., 2023). penerapan manajemen mutu modern tanpa refleksi nilai berpotensi mengikis dimensi moral dan humanistik pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini memperkuat argumen bahwa konsep mutu perlu didekonstruksi agar tidak tereduksi oleh logika manajerial, serta dapat dikembalikan pada orientasi humanisasi dan pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban (Siswanto & Hadi, 2024).

### 3. Humanisasi pendidikan menjadi indikator mutu yang terabaikan namun krusial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, humanisasi pendidikan belum diposisikan sebagai indikator utama mutu lembaga (Haq et al., 2025). Secara sosial, mutu pendidikan lebih sering diidentikkan dengan capaian akademik, kepatuhan administratif, dan pemenuhan standar evaluasi eksternal, sementara aspek pengembangan kemanusiaan peserta didik seperti empati, integritas moral, kesadaran sosial, dan kedalaman spiritual tidak memperoleh legitimasi

yang setara dalam sistem penjaminan mutu. Fakta sosial ini mencerminkan adanya ketimpangan antara tujuan normatif pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil dengan praktik penilaian mutu yang cenderung teknokratis dan pragmatis(Minarti, 2022).

| Jenis Indikator Mutu                                         | Persentase Porsi Penilaian |
|--------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Akademik (nilai, kelulusan, prestasi)                        | 45%                        |
| Administratif (akreditasi, laporan, kepatuhan standar)       | 40%                        |
| Humanisasi (akhlak, empati, spiritualitas, kesadaran sosial) | 15%                        |

Tabel ini menunjukkan bahwa indikator humanisasi pendidikan hanya menempati porsi kecil dalam dokumen penjaminan mutu lembaga pendidikan Islam dibandingkan indikator akademik dan administratif.

Diagram ini menggambarkan dominasi orientasi penilaian mutu pada aspek akademik dan administratif, sementara humanisasi pendidikan berada pada posisi marginal dalam praktik evaluasi mutu(Hendrawati, 2024).



Gambar 1. Humanis Pendidikan islam

Berdasarkan dokumentasi tersebut, terabaikannya humanisasi pendidikan sebagai indikator mutu menunjukkan kuatnya dominasi paradigma *managerialism* yang mengutamakan aspek keterukuran, efisiensi, dan akuntabilitas formal(Efendi, 2021). Aspek humanisasi yang bersifat kualitatif, relasional, dan transformative dianggap sulit diukur secara objektif, sehingga kurang mendapat tempat dalam sistem evaluasi mutu. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, humanisasi merupakan inti proses tarbiyah dan ta'dib yang menempatkan peserta didik sebagai subjek bermartabat. Pengabaian indikator humanisasi ini berpotensi mereduksi pendidikan Islam menjadi sekadar mekanisme pencapaian target kinerja, bukan proses pemanusiaan yang holistik(Darmiyati Zuchdi, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa *good education* tidak dapat direduksi pada indikator yang mudah diukur, melainkan harus menekankan pembentukan subjek manusia. rezim akuntabilitas dan performativitas dalam pendidikan berkontribusi pada marginalisasi nilai-nilai kemanusiaan. mutu dan kepemimpinan pendidikan yang mengabaikan dimensi humanistik berisiko kehilangan legitimasi moral (Prihatin et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini memperkuat argumen bahwa humanisasi pendidikan harus direposisi sebagai indikator mutu yang krusial dan strategis, agar mutu pendidikan Islam tidak tereduksi oleh logika manajerial, tetapi tetap selaras dengan misi pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban (Duryat, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan penelitian dan analisis kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa dominasi teori managerialism dalam pengelolaan pendidikan Islam telah menimbulkan persoalan mendasar, baik pada tataran struktural, konseptual, maupun praksis pendidikan. Managerialism secara nyata menciptakan ketegangan dengan tujuan holistik pendidikan Islam karena membingkai mutu pendidikan dalam logika efisiensi, standarisasi, dan keterukuran kuantitatif. Akibatnya, mutu pendidikan Islam mengalami reduksi makna, dari proses pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkeadaban menjadi sekadar capaian administratif dan performa yang dapat diaudit. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi mutu yang terlalu teknokratis telah menggeser dimensi tarbiyah dan ta'dib sebagai inti pendidikan Islam. Lebih jauh, humanisasi Pendidikan yang mencakup pengembangan akhlak, empati, kesadaran sosial, dan spiritualitas justru terpinggirkan dalam sistem penjaminan mutu, meskipun secara normatif merupakan indikator mutu yang paling krusial. Kondisi ini berpotensi melahirkan pendidikan Islam yang kehilangan ruh kemanusiaan dan legitimasi moralnya. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan urgensi dekonstruksi terhadap paradigma managerialism dalam pendidikan Islam, agar konsep mutu tidak lagi direduksi pada logika kinerja semata, melainkan dikembalikan pada orientasi humanisasi dan pembentukan manusia seutuhnya sesuai dengan nilai dan tujuan fundamental pendidikan Islam.

## REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>

- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Arifin, M., Sholeha, F. W., & Ahmad, A. B. (2025). Islamic Parenting Model in Character Building of Santri at Nurul Jadid Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.28>
- Ayo-Ogunlusi, V. A., & Obi, S. N. (2025). Influence of Emerging Technologies on Digital Innovation and Change Management Among Private Universities Administrative Staff in Ekiti State, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.36>
- Arifin, M., Jazilurrahman, J., Nordin, N., & Rahman, I. (2025). Visionary Kyai Leadership: An Integrative Solution for Islamic Tradition and Modernity. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.32>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>

- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amslati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Muhammad, D. H., Turrohmah, B. M., Pramudita, A., Wardhani, M. K., Aisyah, S., Alatise, T., & Alsokari, T. (2025). The Effect of Implementing Interactive Video-Based E-Learning on Motivation to Learn the Arba'in Nabawi Hadith. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.35>
- Mu'minin, N., Alrumayh, S., Pratama, D., & Abdulkadir, S. (2025). From Blackboard to Smartboard: Modernisation of Islamic Teaching in Nigerian Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.26>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human

- Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Putra, J. M., & Menorizah, M. (2025). An Analysis of the Use of the MyPertamina Application in Reducing the Misuse of Government-Subsidised Peralite (A Literature Review). *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.30>
- Rabbani, M. A., Hamdan, N. M., & Almasi, M. (2025). The Role of Digital Media as A Technological Innovation in Improving the Quality of Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.34>
- Rafiu, A. A., Jibril, A. O., & Shehu, S. (2025). Exploring The Impact of E-Banking on The Sustainability of Muslim-Owned Micro Enterprises in Kwara State, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.23>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Wiresti, R. D., Zakiyyah, A. H., Athari, Z., & Kohhar, W. W. A. (2025). Factors That Affect the Learning of Religious Values in Raudathul Athfal Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.35>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**